

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian mengenai relasi sosial dalam membentuk toleransi antar umat beragama di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, maka pada bab ini penulis akan menyimpulkan beberapa poin terkait rumusan masalah yang telah dibuat, diantaranya :

Pertama, Desa Bedali sudah terkenal dengan masyarakat multiagama atau multireligusunya yang mana mampu mewujudkan relasi sosial secara positif dengan melihat tidak adanya sejarah terjadinya konflik yang mengatasnamakan agama. Hal ini pasti bukan terjadi begitu saja, namun melalui usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kerukunan. Usaha tersebut dibangun melalui tiga konsep kerukunan, yaitu menjaga hubungan baik secara internal umat agama, kemudian menjaga hubungan dengan antar umat beragama, dan hubungan umat beragama dengan pemerintah. Kegiatan sosial yang dibangun masyarakat Bedali untuk menjaga relasi antar umat beragama diantaranya : 1) Dialog antar umat beragama; 2) Gotong royong, salah satunya melalui pembangunan tempat ibadah; 3) Takziah; 4) Pentas jaranan; 5) Baksos lintas agama.

Kerukunan juga dibangun melalui hubungan internal umat agama, diantaranya:

1. Hubungan internal umat Kristen : umat Katolik membantu umat Protestan dalam kegiatan semi budaya, kemudian melalui kegiatan rutin pembacaan alkitab yang dilaksanakan untuk umat dewasa hari Minggu, kaum pria hari Senin, kaum wanita hari Jumat, dan pemuda hari Sabtu. Adapun kegiatan anak-anak pelatihan seni musik dan menyanyi. Selain itu juga adanya kegiatan terprogram ibadah padang dan camp intergenerasi, serta kegiatan tahunan seperti tradisi Undhuh-undhuh.
2. Hubungan internal umat Hindu : adanya kegiatan rutin di Pura yang dilaksanakan di bulan purnama (bulan penuh) dan bulan tilem (bulan kosong), serta melakuakn ibadah minimal tiga bulan sekali di Pura,

seperti hari raya galungan, kuningan, saraswati, pagerwesi, nyepi, dan lain-lain. Kemudian, untuk kegiatan peribadatan anjangsana umat Hindu dilakukan di hari Rabu malam. Selain itu, untuk menjaga hubungan antar pemuda Hindu, mereka melakukan perkumpulan satu bulan sekali atau bergabung pada saat kegiatan anjangsana.

3. Hubungan internal umat Islam : terjalin hubungan baik meskipun berbeda organisasi masyarakatnya (ormas), seperti masyarakat yang mengikuti ormas Nahdlatul Ulama (NU), LDII, Wahidiyah. Adapun untuk menjaga hubungan internal, umat Islam mengadakan kegiatan ansor se-Desa Bedali setiap bulan yaitu setiap malam Selasa Kliwon. Selain itu juga terdapat rutinan untuk kaum laki-laki yaitu kegiatan yasinan dan istighosah. Kemudian, rutinan kaum ibu-ibu yang melakukan kegiatan yasinan setiap hari Sabtu dan sholawatan (mutawasilin dan himmatan), serta kegiatan remaja dan anak-anak yaitu khataman, sholawatan, dan TPQ.

Selain itu, relasi sosial yang dibangun masyarakat Bedali juga melalui menjaga interaksinya dengan pemerintah di mana selalu menjaga komunikasi dengan meminta pendapat pemerintah setiap kegiatan yang akan diadakan. Pemerintah desa juga memfasilitasi serta mengayomi masyarakat dengan dibuktikan melalui setiap kegiatan keagamaan yang selalu diundang dan hadir dalam kegiatan tersebut, salah satunya melakukan anjangsana pada saat hari raya besar agama.

Kedua, dari relasi yang sudah dibangun dengan baik dan tepat tersebut menghasilkan bentuk kerukunan yang unik, di mana masyarakat Bedali mampu bertoleransi secara aktif dalam kehidupan antar umat beragama. Keharmonisan hubungan setiap umat ini karena adanya implementasi sikap dasar toleransi secara nyata yang mereka bangun melalui tindakan saling pengertian dan membantu satu sama lain, serta membentuk kerjasama dalam kehidupan sosial tanpa mengorbankan akidah masing-masing. Bentuk toleransi tersebut dapat dilihat melalui Perayaan Hari Besar Agama dan Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) di mana dalam perayaan ini masyarakat Bedali melakukan doa tiga agama.

Perayaan Hari Besar Agama, seperti Idul Fitri, Natal, dan Nyepi di sini antar umat beragama melakukan kerjasama menjaga keamanan ketika salah satu agama melakukan kegiatan, dan mereka saling berkunjung ke rumah-rumah warga untuk saling merayakan hari raya agama tersebut. Kondisi toleransi antar umat beragama terlihat pada saat acara Natal umat Kristen di mana ketika akan dilaksanakan kegiatan natal, umat agama lain ikut membantu mendekorasi dan membantu menyiapkan konsumsi. Bahkan pada saat natal umum umat agama lain diundang untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Selain itu, suasana Ramadhan juga memperlihatkan toleransi antar umat bergama di sana melalui ada kegiatan pembagian takjil di depan tempat ibadahnya dari umat agama Hindu dan Kristen. Adapun, kegiatan umat Islam yang melakukan kenduren atau tahlilan juga diikuti oleh umat agama lain. Selanjutnya, pada saat perayaan Ogoh-ogoh yang sangat terlihat antusiasme masyarakat mulai dari pembuatan Ogoh-ogoh hingga pelaksanaannya.

Ketiga, dalam relasi sosial masyarakat Bedali sebenarnya dikhawatirkan akan mengalami hal yang tidak baik-baik dalam berinteraksi karena beberapa faktor hambatan, hal ini menjadikan sebuah tantangan yang dihadapi para tokoh agama dalam membangun toleransi beragama untuk generasi selanjutnya sangat dirasakan, seperti adanya sikap individualistik, pengaruh globalisasi atas perkembangan teknologi, serta adanya masyarakat urban karena banyak pemuda yang menempuh pendidikan dan bekerja di luar kota. Akan tetapi mereka memiliki strategi dalam menyelesaikan permasalahan tantangan yang dihadapi, sekaligus menjadi peluang dalam membangun toleransi tersebut, diantaranya melalui pemanfaatan teknologi media sosial, pengajaran teologis tentang toleransi, kemudian melalui budaya yang mampu mempersatukan dan mempererat relasi masyarakat mulai dari kalangan dewasa sampai anak kecil.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan mengenai temuan dan hasil penelitian di atas untuk mempertahankan kehidupan yang harmonis, baik masyarakat Bedali maupun masyarakat yang lain maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Peranan pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membangun kualitas keimanan masyarakat supaya dapat

mengaplikasikan ajaran agama dengan baik pada kehidupan sehari-hari, dengan cara harus lebih aktif memberikan pengarah dan bimbingan kepada tokoh agama maupun pengikutnya untuk menghayati lebih dalam lagi ajaran yang dianut, serta mengatur masyarakat supaya lebih aktif dalam berkontribusi pada kegiatan sosial maupun keagamaan, terutama pada generasi selanjutnya.

2. Relasi sosial masyarakat Bedali dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi semua orang untuk mengambil nilai-nilai positif dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat saat ini dikarenakan dengan melihat interaksi yang positif antar umat beragama di Desa Bedali membuat seseorang dapat belajar bahwa meskipun dalam kehidupan sosial memiliki perbedaan, namun masih bisa hidup berdampingan dengan damai dan harmonis.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian pembelajaran untuk mahasiswa SAA bahwa terdapat masyarakat multiregus yang hidup berdampingan secara harmonis dengan menciptakan toleransi yang tinggi, serta mampu memperbarui fokus kajian untuk penelitian selanjutnya.